

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think-Pair-Share*) PADA MATERI LINGKARAN DI KELAS VIII DI MTsN TUNGKOP

Khairul Ismi<sup>1</sup>, Siti Rahmatina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

[khairul.ismi88@gmail.com](mailto:khairul.ismi88@gmail.com)

## Abstract

*The research entitled "Efforts to Improve Students' Mathematics Learning Activities and Outcomes Through Cooperative Learning Model Type TPS (Think-Pair-Share) in Circle Material in Class VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar, This research raises the problem of how students' learning activities in mathematics are in class VIII<sub>6</sub> and how students' mathematics learning outcomes in class VIII<sub>6</sub> are taught through the TPS (Think-Pair-Share) type of cooperative learning model. This study aims to determine the activities of students in class VIII<sub>6</sub> which are taught through the TPS (Think-Pair-Share) type of cooperative learning model. This research was conducted in class VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar. The data was collected by technical essay test and data processing used the Chi-square test. Furthermore, the research hypothesis was tested using the t-test, from the results of the hypothesis submission obtained  $t_{count} = 2.64$  and  $t_{table} = 2.04$ . So that it can be concluded that efforts to increase the activity and learning outcomes of students' mathematics taught by the TPS type cooperative learning model (Think-Pair-Share) are better than the mathematics learning outcomes of students who are taught using conventional learning models on circle material in class VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar*

**Keywords:** Cooperative learning model, TPS type (*Think-Pair-Share*), circle

## Abstrak

Penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar, penelitian ini mengangkat masalah bagaimana aktivitas belajar matematika siswa di kelas VIII<sub>6</sub> dan bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas VIII<sub>6</sub> yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas VIII<sub>6</sub> yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknis tes essay dan pengolahan data digunakan uji Chi-kuadrat. Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t, dari hasil pengajuan hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,64$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi lingkaran di kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran kooperatif, Tipe TPS (*Think-Pair-Share*), lingkaran

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Matematika termasuk salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang melatih manusia berpikir logis, kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Pengetahuan matematika merupakan pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pendapat Nasution (1982:40) yaitu:

Matematika merupakan inti perkembangan ilmu lainnya. Matematika boleh dikatakan yang terlebih dahulu timbul dari semua pengetahuan yang ada. Sejalan dengan itu timbullah Fisika dan Astronomi yang saling isi mengisi dengan matematika. matematika memperkuat perkembangan ilmu Kimia, Sains, Kebumihan dan Sains hayat. Akhirnya sampai juga pemikiran matematika menyusup ke sains sosial.

Mempelajari matematika dapat mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur dan membahasakan kalimat matematika. Menurut Johnson dan Rising dalam Asmiati (2006:10) menyatakan: Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat, respresentasinya dengan simbol dan padat sifat-sifat atau teori aksioma yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau dan matematika adalah seni, keindahan terdapat pada keharmonisan.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Pembelajaran kooperatif lebih menempatkan siswa sebagai subyek dalam kegiatan dan bukan sebagai obyek, yang juga melibatkan seluruh siswa dengan memanfaatkan teman sebaya yang lebih pandai dalam pembelajaran.

Model pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran koperatif merubah peran guru dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dalam kelompok kecil. Model pembelajaran koperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis bahkan mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Dalam Wardani (2005:9) menyatakan:

Pembelajaran koperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan, silih asah (saling mencerdaskan) sesama siswa, dan silih asih (saling menyayangi) siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat. Model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitusi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi lingkaran di kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) di Kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar?

Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) di Kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Menurut Arends (2001:325), adupun tahap-tahap yang diterapkan pada TPS adalah sebagai berikut:

Tahap I: *Think* (berpikir)

Guru mengajukan atau permasalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri.

Tahap II: *Pair* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap I.

Tahap III: *Share* (berbagi)

Guru meminta beberapa pasangan secara acak untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikannya pada tahap II.

Adapun kelebihan dari pembelajaran TPS adalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir (*Think*) siswa secara mandiri maupun kelompok, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pasangannya (*Pair*), dan dapat menjadikan siswa untuk saling membagi pengetahuan mereka (*Share*) dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan dengan pasangannya. Sedangkan kelemahan TPS adalah dua orang idenya kurang bervariasi, apabila jumlah siswa dalam kelas sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan dan keterbatasan waktu untuk menampilkan semua pasangan kedepan kelas. Oleh karena itu untuk mengatasi kelemahan tersebut guru harus mampu membimbing siswa agar semua pasangan dapat menyelesaikan permasalahan mereka dan guru harus mampu mengatur waktu agar semua pasangan dapat berbagi ke seluruh kelas.

Lingkaran merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi lingkaran ini perlu dikuasai oleh siswa supaya nantinya tidak mendapat kesulitan dalam mengaitkan dengan dunia nyata. Namun berdasarkan kenyataan yang terjadi di dalam PBM menunjukkan bahwa siswa sedikit sulit dalam memahaminya. Selain dituntut untuk mampu berpikir secara matematika, siswa juga harus memahami bentuk lingkaran dengan alat peraga dan alat bantu lainnya. Dan selama ini hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi lingkaranpun kurang memuaskan, sehingga melalui model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) inilah siswa diharapkan dapat berpikir dan berbagi dengan pasangannya tentang bagaimana kemampuan mereka dalam memahami dan mempelajari unsur-unsur serta konsep dasar mencari rumus luas pada lingkaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian atau uji coba model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan tujuan untuk melihat keberhasilan siswa terutama dalam pembelajaran matematika yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan. Untuk mendapatkan jawabannya, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar”

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada MTsN Tungkob Aceh Besar yaitu siswa kelas VIII<sub>6</sub> semester Genap terhadap materi Lingkaran. Dalam penelitian ini peneliti mengajarkan materi lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Dalam rangka pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan tes hasil belajar siswa. Data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik yang sesuai. Dan variansi kedua kelompok sampel homogen atau tidak, masing- masing di uji dengan uji normalitas dan homogenitas. Jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dapat digunakan.

Kegiatan pengolahan data diawali dengan mentabulasikan data yang telah terkumpul ke dalam daftar distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan:

a) Mentabulasikan data ke dalam daftar distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka menurut Sudjana (2005:47) terlebih dahulu ditentukan:

- Tentukan rentang, ialah data terbesar – data terkecil
- Tentukan banyak kelas interval  $= 1 + (3,3) \log n$
- Tentukan panjang kelas interval  $(P) = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

b) Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), varians ( $s^2$ ), varians gabungan

Untuk data yang telah di susun dalam daftar distribusi frekuensi menurut Sudjana (2005 : 70), nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum x_i}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : skor rata-rata sisi
- $f_i$  : frekuensi kelas interval data
- $x_i$  : nilai tengah

Untuk mencari varians ( $s^2$ ) menurut Sudjana (2005:94) dapat diukur dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - \sum (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- n : banyak data
- $s^2$  : varians

Untuk mencari varians gabungan ( $s_{\text{gabungan}}$ ) menurut sudjana (2005:239) dapat diukur dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

c) Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Walaupun banyak sampel dalam suatu penelitian lebih dari 30 dianggap bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2005:182) menyatakan bahwa

berdasarkan dalil limit pusat, “Jika sebuah populasi mempunyai rata-rata  $\mu$  dan simpangan baku  $\sigma$  yang besarnya terhingga, maka untuk ukuran sampel acak  $n$  cukup besar, distribusi rata-rata sampel mendekati distribusi normal dengan rata-rata  $\mu\bar{x} = \mu$  dan simpangan baku  $\sigma\bar{x} = \sigma\sqrt{n}$ “. Namun untuk lebih meyakinkan peneliti tetap ingin menguji normalitas sebaran data. Untuk menguji uji normalitas data digunakan statistik chi-kuadrat seperti dikemukakan Sudjana (2005: 237) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Statistik Chi-kuadrat
- $O_i$  = Frekuensi pengamatan
- $E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  dengan  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian dan  $dk = (k - 1)$ . Dalam hal lain  $H_0$  diterima.

d) Uji homogenitas varians

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua varians homogen (sama) atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians menurut Sudjana (2005:250) digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini uji-t dua pihak, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  : Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) tidak lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$  : Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian derajat kebebasan ( $dk$ ), masing-masing untuk  $dk_1=(n_1 - 1)$ , dan  $dk_2 (n_2 - 1)$  pada taraf kepercayaan 0,05. Kedua varians adalah homogen, jika  $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  dan kedua varians tidak homogen, jika  $F_{hitung}$  mempunyai nilai-nilai lain.

Adapun langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, maka rumus yang dipakai menurut Sudjana (2005:239) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan:} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$t$  = hasil hitung distribusi korelasi

$S_{gab}$  = simpangan baku gabungan

$n_1$  = banyak data kelas eksperimen

$n_2$  = banyak data kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah uji dua pihak, maka terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\alpha} < t_{hitung} \leq t_{1-\alpha}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan dalam hal lain  $H_0$  di tolak.

Data tentang kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentasenya, dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas sudijono (1997:122) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi aktivitas belajar siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan persentase yang diperoleh, maka kriteria aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125) sebagai berikut:

1 - 25%	: Sangat Tidak Aktif
26 - 50%	: Tidak Aktif
51 - 75%	: Aktif
76 - 99%	: Sangat Aktif

Kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori aktif atau sangat aktif sekali.

Data tentang respon siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Mukhlis (2005:73) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah respon siswa tiap angket yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap persyaratan positif untuk setiap aspek yang di respon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase  $\geq 80\%$ . Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Perencanaa

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan merencanakan proses pembelajaran, merencanakan silabus, membuat media pembelajaran

#### 2. Tindakan/ kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan tindakan di kelas dengan mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

### 3. Pengamatan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa tentang kreativitas dalam mengumpulkan informasi, mengamati siswa tentang kegiatan pembelajaran dan mengamati siswa dalam berkolaborasi dalam membahas materi pembelajaran

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir setiap pertemuan, hasilnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan berikutnya.

Pandangan Arikunto (2006) yang terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah perencanaan (planning), tindakan (actuating), pengamatan (observing) dan renungan (reflecting).

## 4. HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aktivitas	Persentase aktivitas siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Saat guru menyampaikan informasi:		
	a. Memperhatikan informasi guru	84,1	88,2
	b. Ingin menjawab pertanyaan guru	47,1	52,9
	c. Bertanya pada guru	17,6	29,4
2.	Saat <i>Think</i> : Membaca Lembaran Kerja Siswa (LKS)	88,2	100
3.	Saat <i>Pair</i> :		
	a. Berdiskusi dengan pasangan	97,4	100
	b. Melakukan percobaan sesuai LKS	97,4	100
	c. Tetap berada dalam kelompok	94,1	82,4
4.	Saat <i>Share</i> :		
	a. Memperhatikan saat siswa lain persentase di depan kelas	58,8	97,4
	b. Mengemukakan pendapat	23,5	29,4

Berdasarkan Tabel di atas, pada saat kegiatan *Think*, hampir semua siswa telah membaca LKS sebelum mereka berdiskusi dengan pasangannya. Sementara pada saat *Pair*, hampir semua juga yang berdiskusi dengan pasangannya, pada siklus II banyak terjadi peningkatan.

Sedangkan untuk aktivitas saat *Share*, terjadi sedikit penurunan persentase. Menurut catatan pengamatan, siswa yang tidak memperhatikan mereka asyik berbicara dengan pasangannya. Pada pertemuan terakhir, kelompok yang tampil ke depan sudah memperlihatkan keberanian, karena pada

pertemuan kedua semua kelompok telah tampil ke depan. Bahkan pada pertemuan terakhir mereka ingin persentase ke depan tanpa ditunjuk melainkan atas keinginan mereka sendiri.

### Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Hasil angket yang diberikan di akhir pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aktivitas	Persentase Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan guru	47,1	52,9	-	-
2.	Saya memikirkan jawaban dan mencari solusi sebelum saya berdiskusi dengan pasangan saya	29,4	47,1	11,7	11,7
3.	Saya bersama pasangan mendiskusikan penyelesaian yang diajukan guru	23,5	52,9	17,6	5,9
4.	Saya menyenangi pasangan belajar saya	23,5	41,2	23,5	11,7
5.	Saya dan pasangan saya dapat memahami dan menyelesaikan LKS tepat waktu	58,8	29,4	5,9	5,9
6.	Saya menyenangi suasana belajar dengan metode <i>Think-Pair-Share</i>	52,9	41,2	5,9	-
Rata-rata (%)		39,2	44,1	10,8	58,6

Berdasarkan tabel di atas secara umum dapat dilihat bahwa siswa akan terbiasa berdiskusi dengan pasangannya, karena kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keinginan siswa. Dan dari angket yang diberikan diketahui bahwa semua siswa menyenangi model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Untuk kolom saran yang disediakan, umumnya siswa menginginkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) tetap dilanjutkan.

### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menilai aktivitas yang mereka kerjakan dari lampiran yang telah dipersiapkannya yaitu pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.5 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada setiap pertemuan aktif dan sangat aktif.

Pada pertemuan pertama yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*), kemampuan siswa dalam menanggapi sangat baik. Dan persentase aktivitas siswa yang dinilai pun rata-rata berkategori aktif dan sangat aktif. Hanya dikomponen aktivitas siswa saat bertanya dan dalam mengemukakan pendapat masih belum ada peningkatan. Pada pertemuan kedua ada sedikit peningkatan dikarenakan ada persaingan antar siswa, mereka pun ikut berlomba untuk memperoleh nilai yang bagus dengan kelompok lain. Setiap pasangan berusaha untuk bisa memaparkan pertama

hasil kerja kelompok mereka. Dan persentase aktivitas siswa pun rata-rata berkategori aktif dan sangat aktif. Begitu juga pada pertemuan terakhir hampir sama persentase dengan pertemuan kedua, tetapi ada peningkatan pada saat membaca lembar kerja siswa (LKS), berdiskusi dengan pasangan, dan melakukan percobaan sesuai LKS persentasenya mencapai 100%.

### Hasil Angket Sikap Siswa

Angket sikap siswa yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan yaitu setelah siswa selesai menyelesaikan postes. Angket sikap siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa dan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*).

No	Aktivitas	Persentase Jawaban Siswa
		Penilaian Setuju Sekali dan Setuju
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan guru	$\geq 80\%$
2.	Saya memikirkan jawaban dan mencari solusi sebelum saya berdiskusi dengan pasangan saya	$\geq 80\%$
3.	Saya bersama pasangan mendiskusikan penyelesaian yang diajukan guru	$\geq 80\%$
4.	Saya menyenangi pasangan belajar saya	$\geq 80\%$
5.	Saya dan pasangan saya dapat memahami dan menyelesaikan LKS tepat waktu	$\geq 80\%$
6.	Saya menyenangi suasana belajar dengan metode <i>Think-Pair-Share</i>	$\geq 80\%$

Dari tabel diatas pada setiap komponen aktivitas yang direspon, siswa mengatakan bahwa  $\geq 80\%$  mereka menjawab sangat setuju dan setuju pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) artinya mereka senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*), walaupun belum diterapkan secara utuh.

Dengan demikian, sikap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) adalah positif, karena setiap aspek aktivitas yang direspon kebanyakan menjawab setuju sekali dan setuju dengan perolehan persentase mencapai  $\geq 80\%$ .

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bab IV yaitu tentang aktivitas matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi lingkaran di kelas VIII<sub>6</sub> MTsN Tungkob Aceh Besar Tahun Pelajaran 2011/2012, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan siswa lebih aktivitas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

3. Melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*), siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
4. Dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*), siswa mengalami kemajuan yang sangat berarti dalam diskusi kelompok dan pertanggung jawaban yang tinggi terhadap kerja individu maupun kelompok secara berpasangan, sehingga pembelajaran matematika lebih menyenangkan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard I. (2001). *Learning to Teach Fifth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmiati, Rina. (2006). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Segi Empat di Kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala (tidak diterbitkan)
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusumah, Y. (2012). “*Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open-Ended*”. Makalah pada Seminar IndoMs, Medan.
- Mukhlis. (2005). *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII Negeri 1 Palangga*. Tesis. Surabaya: Universitas Surabaya (tidak diterbitkan)
- Rachmadi Widdidarto, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Depdiknas, 2004.
- Silalahi, (2010). *Analisis Kesesuaian Kurikulum dengan Buku Paket dan Bahan Ajar*. Medan: Universitas Medan
- Slavin, Robert E. (1994). *Cooperative Learning*. New York: Simon & Schuster Company.
- Sudjana, Nana. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Wardani, Sri. (2005). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala (tidak diterbitkan)